EXERO: Journal of Research in Business and Economics
Vol 7, No 1, Mei 2024, Hal. 1-15
ISSN (e): 2655-1519, ISSN (p): 2655-1527
Journal homepage: http://e-journal.usd.ac.id/index.php/exero

Analisis Dilema Kebijakan Pemerintah dalam Menaikkan Harga Subsidi Bahan Bakar Minyak di Indonesia pada Tahun 2022

Mohammad Adi Windiarko[1]
[1]Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
adiwindiarko37@gmail.com

DOI: https://dx.doi.org/10.24071/exero.v7i1.9174

Abstrak

Pemerintah resmi menaikkan harga bahan bakar minyak. Dampak dari naiknya harga minyak dunia serta membuat dana APBN membengkak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji berbagai pertimbangan yang dilakukan pemerintah ketika menaikkan harga BBM di Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan objek penelitian kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM dengan berbagai pertimbangannya. Riset ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (library research) dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipakai untuk memaparkan dan menginterpretasikan tentang objek riset sesuai dengan fakta lapangan supaya bisa mendapatkan data-data yang lebih kuat tentang problematika yang terjadi serta memberi upaya solusi kedepannya. Sumber data yang digunakan dalam riset ini ialah data sekunder yang diperoleh melalui artikel jurnal, buku, berita, serta website yang memiliki relevansi dengan riset ini. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pemerintah merasa dilema sehingga terpaksa menaikkan harga BBM dikarenakan membengkaknya dana APBN untuk subsidi bahan bakar minyak, namun disisi lain dampaknya jika harga BBM naik maka harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan sehingga terjadi inflasi. Disisi lain ada solusi alternatif untuk membeli minyak dari Rusia yang harganya dibawah harga pasaran, namun jika hal itu terjadi maka dapat menyinggung negara barat serta melukai politik luar negeri Indonesia dengan gerakan non-blok. Alternatif yang dapat diambil oleh pemerintah adalah dengan menaikkan harga BBM dengan tetap memberi bantuan agar masyarakat tidak mengalami dampaknya secara mendalam. Selain itu pemerintah mengajak masyarakat untuk beralih untuk menggunakan kendaraan listrik guna mengurangi konsumsi BBM serta mengurangi dampak emisi karbon yang dihasilkan, dikarenakan kendaraan listrik dinilai lebih hemat dan ramah lingkungan.

Kata kunci: Dilema, Kebijakan Pemerintah, Kenaikan Harga BBM

Abstract

The government officially increased the price of fuel oil as a result of the increase in world oil prices and made the state budget funds swell. This research was conducted with the aim of examining various considerations made by the government when raising fuel prices in Indonesia. This research uses a literature study research method with a qualitative descriptive method. The data sources used are secondary data obtained through journal articles, books, news, and websites. The results of this study found that the government felt a dilemma so that it was forced to increase fuel prices due to the swelling of state budget funds for fuel oil consumption, but on the other hand, the impact if fuel prices increased, the prices of goods and services would increase so that inflation occurred. On the other hand, there is an alternative solution to buy oil from Russia which is below the market price, however, if that happens, it can offend western countries and hurt Indonesia's foreign policy with non-aligned movements. An alternative that the government can take is to increase fuel prices while still providing assistance to ensure that the community does not experience the impact too deeply. In addition the government invite people to switch to using electric vehicles to

reduce fuel consumption and reduce the impact of carbon emissions produced, as electric vehicles are considered more economical and environmentally friendly

Keywords: Dilemma, Government Policy, and Fuel Price Increase.

Pendahuluan

Pemerintah resmi menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada 03 September 2022 yang diumumkan langsung oleh Presiden Jokowi. Jenis BBM yang mengalami kenaikan diantaranya jenis Pertalite yang semula harganya Rp. 7.650 per liter naik menjadi Rp. 10.000 per liter, Solar Subsidi yang semula harganya Rp. 5.150 per liter naik menjadi Rp. 6.800 per liter, dan Pertamax RON 92 yang semula harganya Rp. 12.500 per liter naik menjadi Rp. 14.500 per liter (kompasiana.com, 2022). Mendengar isu kenaikan harga BBM akhirnya masyarakat berbondong-bondong mendatangi SPBU sebelum diumumkannya kenaikan harga BBM, sehingga pada saat itu banyak SPBU yang antriannya sangat panjang bahkan sampai dijalan.

Kenaikan harga BBM ini tentunya menimbulkan gejolak di masyarakat terutama kelas menengah kebawah yang menganggap kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM bukanlah hal yang tepat. Hingga beberapa hari kemudian terdapat beberapa elemen masyarakat yang melakukan unjuk rasa di beberapa daerah dalam rangka menolak kenaikan harga BBM. Bagi masyarakat Indonesia BBM termasuk komoditas utama dalam sebagai faktor penunjang aktivitas sehari-hari terutama dalam sektor perekonomian (Kurniasih & Suseno, 2022), sehingga wajar jika terdapat berbagai tanggapan pro dan kontra mengenai kenaikan harga BBM ini.

Dengan naiknya harga BBM ini tentunya menimbulkan berbagai dampak yang berakibat terhadap menghambatnya pertumbuhan ekonomi. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah naiknya harga barang dipasaran sehingga terjadi penurunan daya beli masyarakat dan akhirnya tingkat produksi menurun atau bahkan tidak ada produksi sama sekali sehingga dapat menghambat perekonomian suatu negara (Hrp & Aslami, 2022).

Kenaikan harga BBM yang terjadi saat ini bukan tanpa sebab. Terdapat beberapa penyebab yang mengakibatkan naiknya harga BBM sehingga pemerintah selaku regulator mengalami dilema dalam mengeluarkan kebijakannya menaikkan harga BBM pada tahun 2022. Bahkan dalam pidatonya, Presiden Jokowi mengatakan bahwa ini merupakan pilihan terakhir pemerintah dalam memutuskan untuk

menaikkan harga BBM baik yang subsidi maupun non-subsidi. Putusan dalam pidato Presiden tersebut dapat dikatakan bahwa ini merupakan keputusan terbaik diantara pilihan terburuk.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang bagaimana pertimbangan pemerintah dalam menaikkan harga Bahan Bakar Minyak pada tahun 2022.

Kajian Literatur

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah terdiri dari dua kata, yakni kebijakan dan pemerintah. Kebijakan merupakan kumpulan keputusan yang diputuskan oleh para pelaku politik untuk mencapai suatu tujuan. Kebijaksanaan dapat didefinisikan sebagai sebuah keputusan atau kebijakan yang memberikan hukum kebolehan atas sesuatu yang diperbolehkan maupun dilarang berdasarkan beberapa alasan dan pertimbangan, terlebih jika dalam keadaan darurat (Keban, 2008). Kebijakan lebih mengarah kepada runtutan alternatif yang didasarkan pada prinsip tertentu. Sedangkan pemerintah adalah badan atau kekuasaan tertinggi yang memerintah suatu negara. Beradasarkan definisi dua kata tersebut, Mc Rae dan Wilde mendefinisikan kebijakan pemerintah sebagai “Suatu rangkaian keputusan yang diambil oleh pemerintah dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap masyarakat luas”.

Kebijakan pemerintah memiliki ruang lingkup yang cukup luas. Gerald Caiden dan Mifta Toha menjelaskan beberapa ruang lingkup mengenai kebijakan pemerintah, diantaranya yaitu adanya partisipasi masyarakat, adanya kerangka kerja kebijakan, adanya strategi kebijakan, adanya kejelasan kepentingan masyarakat, adanya pelembagaan lebih lanjut dan emampuan kebijakan pemerintah, serta adanya isi kebijakan dan evaluasinya (Thoha, 1984).

Sebelum menjadi sebuah kebijakan yang berlaku di masyarakat secara hukum, maka sebuah kebijakan harus melewati beberapa tahap terlebih dahulu. Tahap yang pertama adalah perumusan permasalahan kebijakan. Dalam merumuskan kebijakan yang pertama harus dilakukan adalah mempelajari masalahnya terlebih dahulu kemudian masalah tersebut diidentifikasi setelah itu baru dirumuskan bagaimana permasalahan itu terjadi.

Tahap selanjutnya adalah merumuskan agenda pemerintah. Dengan banyaknya problematika yang terjadi pada masyarakat maka pemerintah mengelompokkan ke dalam problematika umum yang menjadi problema kebijakan dan menimbulkan agenda kebijakan. Namun ketika membuat kebijakan pemerintah akan benar-benar cermat dalam memprioritaskan secara serius untuk membuat kebijakan tersebut.

Setelah merumuskan agenda pemerintah, maka tahap selanjutnya adalah perumusan usulan kebijakan pemerintah. Pada tahap ini rumusan kebijakan (program) yang telah dirancang pemerintah akan dikembangkan lagi agar lebih matang dan hasilnya bisa tepat sasaran dalam mengatasi problematika tersebut. Jadi kunci keberhasilan dalam tahap ini ialah pemerintah mengetahui betul bagaimana permasalahan dan cara merumuskan masalahnya tersebut.

Lanjut pada tahap pengesahan kebijakan pemerintah. Setelah melalui beberapa proses tahapan dalam menentukan kebijakan maka puncaknya adalah pengesahan terhadap kebijakan tersebut, kemudian setelah disahkan maka kebijakan tersebut dapat dilaksanakan guna mengatasi problematika yang terjadi.

Pada tahap akhir adalah bagian evaluasi. Evaluasi sangat penting dilaksanakan guna mengukur bagaimana hasil atau perkembangan suatu program atau kebijakan yang telah dijalankan. Sehingga ketika terdapat kekurangan dalam kebijakan tersebut maka akan diperbaiki lagi untuk kedepannya.

Penetapan Harga

Kotler mendefinisikan harga sebagai salah satu instrumen didalam *marketing mix* yang mana dengan harga tersebut dapat menghasilkan sebuah pendapatan (Kotler & Keller, 2009). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kotler bahwa harga adalah sesuatu yang dapat menghasilkan sebuah pendapatan, itu merupakan perspektif harga ditinjau dari sisi produsen. Sementara dari perspektif konsumen harga dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dikeluarkan oleh konsumen guna mendapatkan produk yang diinginkan oleh konsumen tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, dimana besaran harga yang beredar dipasaran dapat berpengaruh terhadap produk yang dijual. Harga juga dapat dijadikan tolak ukur dari kebermanfaatan suatu produk yang

dibeli oleh konsumen terhadap barang atau jasa yang diperoleh (Tjiptono, 1997). Harga memberikan suatu nilai terhadap suatu barang yang diproduksi perusahaan ke pasar secara luas, karena kualitas produk yang baik akan berbanding lurus dengan tingginya harga produk tersebut sehingga dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dari hasil penjualannya.

Penetapan suatu harga menjadi sebuah keputusan yang krusial bagi suatu perusahaan, dimana dengan harga tersebut dapat mempengaruhi beberapa faktor dalam penjualan seperti banyak atau sedikitnya penjualan, presentase keuntungan, dan *share* pasar sebuah perusahaan (Tjiptono, 1997). Dalam menentukan besaran suatu harga juga tidak bisa sembarangan perlu memperhatikan beberapa aspek didalamnya, seperti aspek bahan mentah suatu produk, biaya operasional, biaya pemasaran, dan lain-lain.

Fandy Tjiptano mengemukakan terdapat empat hal dalam metode menentukan suatu harga (Tjiptono, 1997). Pertama adalah menetapkan harga berdasarkan permintaan. Metode permintaan lebih menekankan pada perilaku kebutuhan konsumen atau mengikuti tren daya beli masyarakat. Jadi dalam metode ini lebih menganalisis psikologi masyarakat pada suatu waktu, karena suatu tren daya beli masyarakat dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu. Dalam metode ini terdapat beberapa contoh strategi untuk menentukan harga, yakni *skimming price*, *penetration price*, dan strategi psikologi konsumen seperti *odd price* (harga yang berakhiran dengan angka ganjil).

Metode selanjutnya ialah metode menetapkan harga berdasarkan biaya. Metode biaya berbeda dengan metode permintaan, dimana yang menjadi indikator dalam menentukan harga adalah berdasarkan biaya dalam proses pembuatan suatu produk, diantaranya adalah biaya bahan baku langsung, biaya *overhead*, biaya tenaga kerja langsung, biaya administrasi dan pemasaran.

Metode selanjutnya adalah metode menetapkan harga berdasarkan laba. Dalam metode ini perusahaan lebih menekankan presentase laba yang diperoleh dalam suatu produk untuk menentukan besaran harga jual yang tepat agar mendapat keuntungan yang diinginkan. Sehingga perusahaan sudah memperhitungkan dengan sangat cermat berapa keuntungan yang diperoleh sebuah produk dalam kurun waktu tertentu.

Metode terakhir adalah menentukan harga berdasarkan persaingan. Hal ini merupakan bagian terpenting dalam menentukan harga, karena setiap perusahaan pasti memiliki saingan barang yang diproduksi. Oleh karena itu perusahaan harus jeli dalam menetapkan harga sesuai pasaran dan memperhatikan persaingan harga dalam pasaran. Karena jika perusahaan tidak tepat dalam menentukan harga maka akan berdampak fatal, misalnya menentukan harga terlalu tinggi daripada harga pasaran maka dapat berakibat produk yang terjual akan sedikit, sebaliknya jika menetapkan harga terlalu rendah dari pasaran maka akan merusak harga pasaran dan keuntungan yang diperoleh tidak seberapa bahkan ada yang rela tidak mendapatkan keuntungan demi mendapatkan kuantitas penjualan yang banyak.

Subsidi

Subsidi dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka pelayanan publik kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran anggaran terhadap beberapa kebutuhan pokok masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga yang lebih terjangkau (Hasan, 2018). Tujuan dari subsidi secara ekonomi adalah untuk mengurangi harga yang beredar dipasaran agar tidak seperti harga asli suatu produk sehingga masyarakat dapat menikmatinya untuk memenuhi kebutuhannya.

Pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai macam subsidi salah satunya adalah subsidi BBM guna membantu masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah dalam memenuhi kebutuhan serta usahanya (Seda et al., 2020). Pemerintah selaku regulator sangat berhati-hati dalam memutuskan kebijakannya mensubsidi harga BBM, meskipun harga BBM mengalami fluktuatif yang tidak sepenuhnya bisa diprediksi (Nuswandari et al., 2021). Kenaikan yang terjadi tentunya disebabkan beberapa faktor yang biasanya mempengaruhi harga minyak secara global sehingga berakibat pada naiknya harga BBM.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan objek penelitian kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM dengan berbagai pertimbangannya. Riset ini menggunakan metode penelitian studi pustaka *(library research)* dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipakai untuk memaparkan

dan menginterpretasikan tentang objek riset sesuai dengan fakta lapangan supaya bisa mendapatkan data-data yang lebih kuat tentang problematika yang terjadi serta memberi upaya solusi kedepannya. Sumber data yang digunakan dalam riset ini ialah data sekunder yang diperoleh melalui artikel jurnal, buku, berita, serta website yang memiliki relevansi dengan riset ini.

Hasil Dan Pembahasan

Penyebab kenaikan BBM bulan september 2022

Naiknya harga suatu barang atau komoditas bukan tanpa sebab. Salah satu yang menjadi faktor utama naiknya harga BBM pada bulan September adalah naiknya harga minyak dunia yang diakibatkan dari invansi Rusia terhadap Ukraina sehingga pasokan dan distribusi minyak mengalami kendala dan akhirnya harnya menjadi naik. Dampak naiknya harga BBM ini tidak hanya dirasakan oleh Indonesia saja, melainkan negara diseluruh penjuru dunia pun turut merasakannya (Otomotif, 2022).

Dengan naiknya harga minyak dunia dan harga jual di Indonesia yang masih tetap sama akhirnya pemerintah tidak sanggup lagi menahan subsidi BBM kepada masyarakat yang mengalami pembengkakan terhadap APBN. Jumlah APBN yang dikeluarkan untuk subsidi BBM sudah mencapai Rp. 502,4 triliun (Rachmahyanti, 2022). Selain itu subsidi BBM yang dilakukan pemerintah dirasa tidak tepat sasaran, banyak masyarakat golongan menengah keatas masih menikmati dan mengonsumsi jenis BBM yang masih subsidi sehingga angka konsumsi BBM subsidi dalam mengalami peningkatan signifikan dan diperkirakan akan terus mengalami kenaikan hingga akhir tahun nanti.

Direktur utama pertamina (Nicke Widyawati) turut memberikan penjelasan terkait naiknya harga BBM subsidi. Menurutnya harga BBM subsidi yakni jenis pertalite jauh dibawah harga pasaran dunia sehingga pertamina menjual rugi harga pertalite yang kemudian disubsidi pemerintah agar harganya bisa lebih terjangkau. Harga pertalite saat belum mengalami kenaikan adalah di angka Rp. 7.650/liter, sedangkan harga pertalite pada pasaran global ialah Rp. 17.200/liter sehingga ada selisih Rp. 9.550/liter (Rachmahyanti, 2022).

Dampak kenaikan BBM terhadap perekonomian

Setiap muncul isu tentang pemerintah menaikkan subsidi BBM pasti menimbulkan pro kontra dikalangan masyarakat serta pala politisi maupun tokoh ekonom. Dimana sebagian masyarakat Indonesia masih tetap menginginkan untuk harga subsidi BBM untuk membantu masyarakat yang ekonominya menengah kebawah (Hasan, 2018). Namun ada beberapa masyarakat yang setuju harga subsidi BBM dinaikkan dan digunakan untuk subsidi lainnya untuk kegiatan yang lebih produktif lagi sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan naiknya harga BBM bersumsidi tentunya berdampak kepada seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama sektor ekonomi. Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi jika harga BBM mengalami kenaikan:

1) Naiknya harga barang dan jasa

   Harga barang jasa ikut mengalami kenaikan seiring dengan naiknya harga BBM. Para produsen mengeluhkan naiknya harga bahan baku produknya akibat dari kenaikan BBM ini. Selain itu biaya distribusi logistik juga mengalami kenaikan seiring naiknya bahan bakar kendaraan bermotor.

   Dengan naiknya barang dan jasa serta bahan pokok maka yang terjadi adalah turunnya daya beli masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah produksi mengalami penurunan dan dapat merembet pada sektor lainnya.

2) Naiknya ongkos tarif transportasi

   Transportasi massal seperti angkutan umum, ojek, dan transportasi umum lainnya pun terdampak mengalami kenaikan (Hrp & Aslami, 2022). Hal ini dikarenakan BBM yang menjadi konsumsi utama kendaraannya mengalami kenaikan sehingga secara terpaksa ongkos transportasi pun harus ikut naik guna menghindari kerugian, apalagi para sopir angkutan yang setiap harinya harus setor kepada atasannya sementara minat penumpang kian sepi membuat para sopir tersebut merasa kebingungan.

3) Naiknya jumlah pengangguran

   Setelah harga barang mengalami kenaikan kemudian daya beli masyarakat menurun dan menyebabkan angka produksi juga mengalami penurunan maka akibatnya para pelaku UMKM banyak yang tidak kuat menghadapi goncangan tersebut sehingga para pelaku UMKM banyak yang

gulung tikar. Fenomena UMKM yang mengalami kerugian adalah karena penghasilan yang diperoleh tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk perputaran modal usaha.

Selain itu para perusahaan besar ikut terkena dampaknya akibat dari penurunan jumlah produksi maka secara terpaksa para perusahaan melakukan PHK kepada beberapa karyawannya sehingga secara tidak langsung angka pengangguran mengalami kenaikan.

4) Naiknya angka inflasi

Naiknya harga BBM menyebabkan naiknya angka inflasi. Ketika harga BBM naik otomatis harga-harga barang dan jasa ikut naik sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap nilai inflasi pada suatu negara.

Dilema pemerintah dalam memutuskan untuk menaikkan harga BBM

Pemerintah Indonesia sebenarnya tidak ingin menaikkan harga BBM terutama jenis BBM bersubsidi karena melihat perekonomian masyarakat yang belum stabil akibat tahun lalu dihantam badai covid-19. Banyak sekali pertimbangan-pertimbangan sebelum memutuskan untuk menaikkan harga BBM. Namun apalah daya kondisi ekonomi secara global yang membuat negara Indonesia mengalami dampaknya sehingga pemerintah merasa dilema pada saat menaikkan harga BBM.

Kebobolan APBN menjadi faktor pertama yang menyebabkan BBM naik. Dalam menentukan harga BBM pemerintah dan pertamina selalu mempertimbangkan dan mengkaji secara mendalam bagaimana kemampuan masyarakat Indonesia membeli BBM dengan harga yang ditetapkan, sehingga ada istilah subsidi terhadap beberapa jenis BBM agar harga yang jatuh kepada masyarakat dapat dijangkau dengan murah.

Dalam melakukan subsidi terhadap harga BBM tentunya dengan menggunakan anggaran APBN. Namun karena konsumsi BBM dalam negeri yang mengalami pembengkakan jauh diluar dugaan maka dana APBN tidak sanggup lagi membiayai subsidi BBM dalam jangka waktu yang lebih lama lagi.

Subsidi BBM yang tidak tepat sasaran merupakan problematika utama penyebab konsumsi BBM bersubsidi membengkak (Wardani et al., 2022) Masih banyak masyarakat yang tergolong mampu namun masih mengonsumsi BBM bersubsidi padahal tujuan utama subsidi BBM adalah untuk membantu masyarakat

yang kurang mampu serta kondisi ekonominya menengah kebawah. Namun fakta di lapangan berkata lain, masih banyak mobil-mobil maupun kendaraan bermotor yang tergolong mewah yang mengonsumsi BBM jenis subsidi seperti pertalite, sehingga akhirnya pemerintah beserta pertamina mengeluarkan kebijakan berupa aplikasi *My Pertamina* dengan tujuan membatasi konsumsi BBM subsidi pada masyarakat dan beralih ke BBM jenis non-subsidi.

Dampak dari penyebab harga BBM naik adalah naiknya sejumlah harga barang dan jasa yang berimbas terjadinya kenaikan inflasi. Ini yang ditakutkan oleh negara manapun jika inflasi mengalami kenaikan secara terus-menerus maka dampaknya melebar bukan hanya sektor perekonomian saja namun ke sektor lainnya seperti sektor sosial. Dengan naiknya inflasi maka otomatis harga barang akan naik, kurs rupiah naik, suku bunga naik, pendapatan negara turun, dan dampak terburuk yang terjadi ialah terjadinya resesi (Hasan, 2018).

Beberapa bulan sebelum diputuskan untuk menaikan harga BBM sebenarnya terdapat satu alternatif yaitu dengan melakukan impor migas kepada Rusia. Rusia merupakan salah satu negara dengan produksi energi terbesar dunia bahkan beberapa negara Uni Eropa ada yang menggantungkan cadangan energinya dengan melakukan impor terhadap Rusia. Namun semenjak Rusia melakukan invansi kepada Ukraina maka beberapa negara Uni Eropa khususnya yang tergabung dalam NATO melarang keras melakukan transaksi apapun kepada Rusia sehingga beberapa negara memutuskan hubungan bilateralnya kepada Rusia dan dampaknya adalah harga minyak dunia mengalami kenaikan.

Dengan adanya pembatasan semacam itu akhirnya Rusia menjual harga minyaknya dibawah harga pasaran dunia. Ini merupakan strategi Rusia agar negara-negara kembali memiliki hubungan bilateral dengan Rusia karena pada dasarnya Rusia juga membutuhkan dana yang sangat besar selama melakukan invansinya kepada Ukraina.

Indonesia sebenarnya bisa saja membeli minyak kepada Rusia yang harganya dibawah standar. Bahkan Menparekraf Sandiaga Uno mengatakan bahwa jika Indonesia membeli minyak dari Rusia maka dapat menghemat anggaran sebesar 30%. Negara tetangga seperti India dan Myanmar juga melakukan hal serupa untuk menghindari harga yang mahal di pasar global.

Namun disisi lain apabila Indonesia benar-benar membeli minyak dari Rusia maka dampaknya adalah dapat mencederai posisi politik luar negeri Indonesia dengan gerakan non-bloknya. Selain itu negara-negara barat khususnya yang tergabung dalam NATO akan merasa tersinggung dan dapat membuat masalah baru jika hal itu terjadi yang dampaknya akan lebih luas terhadap Indonesia. Sehingga solusi alternatif tersebut belum digunakan oleh pemerintah.

Dengan dihadapkannya tiga pilihan kondisi tersebut membuat pemerintah cukup kebingungan dan merasa dilema untuk membuat keputusan suatu kebijakan. Disatu sisi pemerintah mengkhawatirkan kondisi rakyatnya sementara disisi lain kondisi keuangan negara dapat mengalami defisit jika hal terus melakukan suntikan dana untuk melakukan subsidi serta apabila memutuskan untuk mencari alternatif dengan membeli minyak dari Rusia maka dampaknya adalah banyak negara yang akhirnya bermusuhan dengan Indonesia yang menganggap bahwa Indonesia merupakan sekutu dari Rusia.

Setelah dilakukan rapat dengan berbagai pertimbangannya maka akhirnya diputuskan bahwa pemerintah sepakat untuk menaikkan harga BBM termasuk jenis pertalite yang merupakan BBM jenis subsidi. Dalam siaran pers Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa ini merupakan keputusan terakhir pemerintah. sehingga dapat dikatakan bahwa ini ialah keputusan terbaik diantara pilihan terburuk. Namun dengan naiknya BBM pemerintah juga memberikan bantuan-bantuan lainnya kepada masyarakat agar masyarakat tidak merasakan dampak yang begitu mendalam akibat naiknya harga BBM tersebut.

Menaikkan harga BBM merupakan keputusan tepat

Semua negara didunia pada saat ini memiliki ketergantungan terhadap bahan bakar minyak (Zahra Silbaqolbina & Ulfatun Najicha, 2022). Karena bahan bakar minyak digunakan sebagai sumber energi untuk mesin-mesin yang ada di dunia industri, sehingga tidak heran jika harga minyak naik maka harga yang lainnya akan ikut mengalami kenaikan juga. Selain itu BBM sudah melekat dan menjadi salah satu kebutuhan primer sebagian masyarakat Indonesia.

Keputusan pemerintah untuk menaikkan harga BBM dinilai sudah tepat dengan beberapa pertimbangan yang ada. Tokoh ekonom Chatib Basri juga mengatakan hal serupa dimana pemerintah dinilai sudah tepat untuk menaikkan

harga BBM meskipun tidak mudah. Karena jika harga BBM tidak dinaikkan maka yang terjadi adalah pembengkakan dana APBN untuk subsidi BBM. Sedangkan subsidi BBM yang selama ini dilakukan tidak tepat sasaran dimana yang menikmati subsidinya sebagian besar adalah orang-orang mampu dengan mobil pribadinya.

Dana APBN lebih baik dialokasikan untuk masyarakat yang lebih membutuhkan seperti mensubsidi pupuk bagi para petani, untuk membangun sumber daya manusia di daerah yang masih tertinggal, memperbaiki kualitas pendidikan, dan masih banyak yang lainnya. Selain itu bahan bakar minyak adalah sumber energi yang tidak terbarukan sehingga ada waktunya sumber energi tersebut akan habis. Oleh karena itu diperlukan sumber energi alternatif sebagai pengganti bahan bakar minyak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penggunaan energi bahan bakar minyak yang berlebihan serta pernggunaan dalam jangka waktu yang relatif lama dapat menimbulkan emisi gas karbon yang dapat mencemari lingkungan. Dampaknya adalah menipisnya lapisan ozon yang dapat mengakibatkan pemanasan global. Oleh karena itu pemerintah berencana untuk melakukan *zero emisi* pada 2060 mendatang salah satunya dengan mengurangi penggunaan bahan bakar minyak.

Salah satu alternatif yang dapat dicoba adalah dengan mengganti energi bahan bakar minyak dengan energi listrik. Energi listrik diklaim lebih amah lingkungan dibandingkan dengan energi bahan bakar minyak. pemerintah juga melakukan langkah strategis berupa anjuran untuk menggunakan kendaraan listrik. Kendaraan listrik menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengurangi konsumsi energi bahan bakar minyak. Selain itu Indonesia sebagai negara dengan cadangan timah dan nikel terbesar di dunia pun mendukung hal tersebut karena nikel merupakan salah satu bahan baku pembuatan baterai listrik yang digunakan dalam kendaraan listrik.

Langkah pemerintah adalah berupaya untuk mengajak investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia untuk mengolah sumber daya alam tersebut sehingga nanti akhirnya berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan hingga tumbuhnya perekonomian di daerah tersebut. Pemerintah juga memberikan iming-iming berupa subsidi bagi yang membeli kendaraan listrik di Indonesia. Hal ini merupakan suatu langkah untuk maramaikan khazanah kendaraan listrik di Indonesia

sehingga investor tertarik untuk berinvestasi karena pangsa pasarnya sangat luar biasa.

Namun penggunaan kendaraan listrik di Indonesia belum begitu banyak serta masyarakat pun belum begitu tertarik terutama di daerah pedesaan karena kendaraan listrik ini masih terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah stasiun pengisian bahan bakar yang belum tersebar luas, waktu untuk mengecas kendaraan yang relatif lama, serta harga kendaraan listrik yang masih relatif mahal. Namun pemerintah yakin bahwa ini hanya membutuhkan waktu untuk beralih menuju kendaraan listrik karena melihat data pertumbuhan pengguna kendaraan listrik yang semakin meningkat meskipun belum terlalu banyak.

Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam memutuskan untuk menetapkan kebijakan menaikkan harga BBM pemerintah merasa dilema dengan berbagai pertimbangan yang ada. Diantara penyebab kenaikan harga BBM pada bulan September 2022 adalah karena harga minyak dunia yang mengalami kenaikan, invansi Rusia terhadap Ukraina yang tak kunjung usai, serta dan APBN yang sudah membengkak untuk menyuntik subsidi BBM. Selain itu dampak yang ditimbulkan dengan adanya kenaikan harga BBM ialah naiknya harga barang dan jasa yang dapat mengakibatkan terjadi naiknya inflasi.

Sebenarnya terdapat salah satu alternatif untuk mengatasinya yaitu dengan membeli BBM dari Rusia yang harganya jauh dibawah harga pasaran, namun disisi lain dapat mencederai politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif serta para negara barat akan merasa tersinggung. Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menaikkan harga BBM dinilai sudah tepat karena untuk menyelamatkan APBN yang seharusnya digunakan untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat dan produktif. Selain itu penggunaan BBM yang berlebih dapat menghasilkan emisi karbon yang berakibat pada pencemaran udara lingkungan, jadi pengalihan dengan menggunakan kendaraan listrik dinilai sebuah alternatif yang tepat untuk mengurangi konsumsi bahan bakar minyak.

Implikasi penelitian ini adalah agar masyarakat dapat mengerti dan memahami terkait kenaikan harga BBM yang saai ini terjadi serta agar masyarakat

dapat beralih untuk menggunakan kendaraan listrik guna mengurangi konsumsi bahan bakar minyak. Dalam penelitian ini tentu masih banyak terdapat kekurangan dalam menyajikan data maupun analisis yang kurang mendalam. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliitian selanjutnya agar lebih baik lagi. Karena permasalahan mengenai kenaikan BBM merupakan permasalahan yang kerap terjadi di Negeri ini maka perlunya dilakukan penelitian lain sebagai sumber bacaan maupun wawasan bagi para pembaca agar dapat mengetahui kondisi perekonomian secara global.

Referensi

Hasan, J. M. (2018). Dampak Pencabutan Subsidi Bbm Bagi Keuangan Negara Indonesia Dalam Perspektif Good Governance. *Jurnal Renaissance*, *3*(01), 300. https://doi.org/10.53878/jr.v3i01.69. Diakses tanggal 09 Desember 2022

Hrp, G. R., & Aslami, N. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga BBM terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, *2*(1), 1464–1474. Diakses tanggal 09 Desember 2022

Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, KOnsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, Edisi 2.

kompasiana.com. (2022). *2022 Harga BBM Naik, Pemerintah Resmi Menaikkan Harga Bahan Bakar Minyak*. Retivied from https://www.kompasiana.com/haura711/6325e4c46f5c5e2cac287bb2/2022-harga-bbm-naik-pemerintah-resmi-menaikkan-harga-bahan-bakar-minyak. December 09, 2022

Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga Edisi 13 Jilid 2.

Kurniasih, U., & Suseno, A. T. (2022). *Analisis Sentimen Terhadap Bantuan Subsidi Upah (BSU) pada Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)*. *6*, 2335–2340. https://doi.org/10.30865/mib.v6i4.4958. Diakses tanggal 11 Desember 2022.

Nuswandari, I., Wibowo, E., & Indiarti, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Subsidi Bbm, Dan Anggaran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (The Effect Of Inflation, Fuel Subsidy, And Infrastructure Budget To The Economic Growth). *Jurnal Mnajemen Kewirausahaan. 18*(01), 29–38. Diakses tanggal 13 Desember 2022.

Otomotif, I. (2022). *Penyebab BBM Naik 2022 dan Kebijakan Pemerintah yang Baru*. Retrivied from https://kumparan.com/info-otomotif/penyebab-bbm-naik-2022-dan-kebijakan-pemerintah-yang-baru-1yt7Y5fuLVh/full. December 11, 2022.

Rachmahyanti, S. (2022). *Alasan Penyebab Harga BBM Naik, Faktanya Anggaran*

Subsidi Bengkak. Retrivied from https://economy.okezone.com/read/2022/09/03/320/2660163/alasan-penyebab-harga-bbm-naik-faktanya-anggaran-subsidi-bengkak?page=1. December 11, 2022.

Seda, P. P., Supriyadi, & Wahidin, S. (2020). Kedudukan Program Subsidi Bahan Bakar Minyak Dan Penghapusannya Dalam Perspektif Teori Negara Kesejahteraan. *MLJ Merdeka Law Journal*, *1*(2), 112–124. http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/mlj. Diakses tanggal 11 Desember 2022.

Thoha, M. (1984). *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*.

Tjiptono, F. (1997). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wardani, W., Suriana, Arfah, S. U., Zulaili, & Lubis, P. S. (2022). Dampak Kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) terhadap Inflasi dan Implikasinya untuk Makroekonomi di Indonesia. *AFoSJ-LAS*, *2*(1), 209–217. https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/338. Diakses tanggal 09 Desember 2022.

Zahra Silbaqolbina, Y., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Kebijakan Pemerintah Dalam Menaikkan Harga Bahan Bakar Minyak Serta Dampaknya Bagi Masyarakat. *Jurnal Syntax Fusion*, *2*(06), 604–611. https://doi.org/10.54543/fusion.v2i06.198. Diakses tanggal 13 Desember 2022.